

Dasar Determinasi Kasus TB

EPPIT 12

Departemen Mikrobiologi

FK USU

Klasifikasi Penyakit dan Tipe Pasien

Penentuan klasifikasi penyakit dan tipe pasien TB memerlukan “defenisi kasus” yang meliputi 4 hal, yaitu:

1. **Lokasi** atau organ tubuh yang sakit: TB paru atau TB ekstra paru
2. **Bakteriologi** (hasil pemeriksaan dahak secara mikroskopis): TB BTA positif atau TB BTA negatif
3. **Tingkat keparahan** penyakit: TB ringan atau TB berat
4. **Riwayat pengobatan** TB sebelumnya: TB baru atau TB sudah pernah diobati

Manfaat dan Tujuan Menentukan Klasifikasi dan Tipe Adalah:

1. Menentukan paduan obat yang sesuai
2. Registrasi kasus secara benar
3. Menentukan prioritas pengobatan TB - BTA positif
4. Analisis kohort hasil pengobatan

Beberapa Istilah dalam Defenisi Kasus TB

- **Kasus TB:** Pasien yang telah dibuktikan secara mikroskopis atau didiagnosis oleh dokter.
- **Kasus TB pasti (definitif):** pasien dengan biakan positif untuk *Mycobacterium tuberculosis* atau pada keadaan tidak adanya fasilitas biakan, sekurang-kurangnya 2 dari 3 spesimen dahak SPS hasilnya BTA positif.

Tujuan Kesesuaian antara Paduan dan Dosis Pengobatan dengan Kategori Diagnosis

1. Untuk menghindari terapi yang tidak adekuat (*undertreatment*) sehingga mencegah timbulnya resistensi.
2. Menghindari pengobatan yang tidak perlu (*overtreatment*) sehingga meningkatkan pemakaian sumber-daya dan lebih berbiaya efektif (*cost –effective*)
3. Mengurangi efek samping

Klasifikasi TB Berdasarkan Organ Tubuh yang Terkena:

- 1. Tuberkulosis paru**, yaitu: TB yang menyerang jaringan (parenkim) paru. Tidak termasuk pleura (selaput paru) dan kelenjar pada hilus.
- 2. Tuberkulosis ekstra paru**, yaitu: TB yang menyerang organ tubuh lain selain paru, misalnya pleura, selaput otak, selaput jantung (pericardium), kelenjar lymfe, persendian, kulit, usus, ginjal, saluran kencing, alat kelamin, dan lain-lain.

Klasifikasi Berdasarkan Hasil Pemeriksaan Dahak Mikroskopis, yaitu pada TB Paru:

1. TB paru BTA positif

- A. Sekurang-kurangnya 2 dari 3 spesimen dahak SPS hasilnya BTA positif.
- B. 1 spesimen dahak SPS hasilnya BTA positif dan foto thorax dada menunjukkan gambaran tuberkulosis.
- C. 1 spesimen dahak SPS hasilnya BTA positif dan biakan kuman TB positif.
- D. 1 atau lebih spesimen dahak hasilnya positif setelah 3 spesimen dahak SPS pada pemeriksaan sebelumnya hasilnya BTA negatif dan tidak ada perbaikan setelah pemberian antibiotika non OAT.

Klasifikasi Berdasarkan Hasil Pemeriksaan Dahak Mikroskopis, yaitu pada TB Paru:

2. TB paru BTA negatif

Kasus yang tidak memenuhi defenisis pada TB paru BTA positif.

Kriteria diagnostik TB paru BTA negatif meliputi:

- a. Paling tidak 3 spesimen dahak SPS hasilnya BTA negatif.
- b. Foto thorax abnormal menunjukkan gambaran tuberkulosis.
- c. Tidak ada perbaikan setelah pemberian antibiotika non OAT
- d. Ditentukan (dipertimbangkan) oleh dokter untuk diberi pengobatan

Klasifikasi Berdasarkan Tingkat Keparahan Penyakit

1. **TB paru BTA negatif foto thorax positif** dibagi berdasarkan tingkat keparahan penyakitnya, yaitu bentuk **berat** dan **ringan**.
2. Bentuk berat bila foto thorax memperlihatkan gambaran kerusakan paru yang luas (misalnya proses "*far advanced*"), dan atau keadaan umum pasien buruk.
3. **TB ekstra paru** dibagi berdasarkan pada tingkat keparahan penyakitnya, yaitu:
 - 3.a. **TB ekstra paru ringan**, misalnya: TB kelenjar limfe, pleuritis eksudativa unilateral, tulang (kecuali tulang belakang), sendi dan kelenjar adrenal.
 - 3.b. **TB ekstra paru berat**, misalnya: meningitis, milier, perikarditis, peritonitis, pleuritis eksudativa bilateral, TB tulang belakang, TB usus, TB saluran kemih dan alat kelamin.

Catatan:

- Bila seorang pasien TB paru juga mempunyai TB ekstra paru, maka untuk kepentingan pencatatan, maka pasien tersebut harus dicatat sebagai pasien TB paru.
- Bila seorang pasien dengan TB ekstra paru pada beberapa organ, maka dicatat sebagai TB ekstra paru pada organ yang penyakitnya paling berat.

Klasifikasi TB Berdasarkan Riwayat Pengobatan Sebelumnya

Klasifikasi berdasarkan riwayat pengobatan sebelumnya dibagi menjadi beberapa tipe pasien, yaitu:

- 1. Baru:** adalah pasien yang belum pernah diobati dengan OAT atau sudah pernah menelan OAT kurang dari satu bulan (4 minggu)
- 2. Kambuh (*Relaps*):** adalah pasien TB yang sebelumnya pernah mendapatkan pengobatan lengkap, didiagnosis kembali dengan BTA positif (apusan atau kultur)

Klasifikasi TB Berdasarkan Riwayat Pengobatan Sebelumnya

3. **Putus berobat (*Default*):** adalah pasien yang telah berobat dan putus berobat 2 bulan atau lebih dengan BTA positif.
4. **Gagal (*Failure*):** adalah pasien yang hasil pemeriksaan dahaknya tetap positif atau kembali menjadi positif pada bulan ke lima atau lebih selama pengobatan.
5. **Pindahan (*Transfer In*):** adalah pasien yang dipindahkan dari UPK yang memiliki register TB lain untuk melanjutkan pengobatannya.

Klasifikasi TB Berdasarkan Riwayat Pengobatan Sebelumnya

6. **Lain lain:** adalah semua kasus yang tidak memenuhi ketentuan di atas. Dalam kelompok ini termasuk Kasus Kronik, yaitu pasien dengan hasil pemeriksaan masih BTA positif setelah selesai pengobatan ulangan.

Catatan: TB paru BTA negatif dan TB ekstra paru, dapat juga mengalami kambuh, gagal, default maupun menjadi kasus kronik. Meskipun jarang, harus dibuktikan secara patologi, bakteriologi (biakan/kultur), radiologi, dan pertimbangan medis spesialisik.

Pengobatan TB

- Tujuan Pengobatan:
 - Untuk menyembuhkan pasien,
 - Mencegah kematian,
 - Mencegah kekambuhan,
 - Mencegah terjadinya resistensi kuman terhadap OAT

Paduan OAT dan Peruntutukannya

A. Kategori-1, diberikan untuk pasien baru:

- Pasien baru TB paru BTA positif
- Pasien TB paru BTA negatif foto thorax positif
- Pasien TB ekstra paru

B. Kategori-2, diberikan untuk pasien BTA positif yang telah diobati sebelumnya:

- Pasien kambuh
- Pasien gagal
- Pasien Putus berobat (*default*)

C. Obat sisipan(28 hari) diberikan pada pasien BTA positif yang pada akhir pngobatan intensif masih positif.

TB Anak: Sistem scoring gejala dan pemeriksaan penunjang

Parameter	0	1	2	3	Jumlah
Kontak TB	Tidak jelas		Laporan keluarga, BTA(-), atau tidak tahu, BTA tidak jelas	BTA positif	
Uji Tberkulin	Negatif			Positif (≥ 10 mm, atau ≥ 5 mm pada keadaan immunosupresi)	
Berat badan/ keadaan gizi		Bawah garis merah (KMS) atau BB/U $< 80\%$	Klinis gizi buruk (BB/U $< 60\%$)		
Demam tanpa sebab jelas		≥ 2 minggu			
Batuk (selain asma, sinusitis dll)		≥ 3 minggu			
Pembesaran kelenjar limfe koli, aksila, inguinal		≥ 1 cm, jumlah > 1 , Tidak nyeri			
Pembengkakan tulang/sendi panggul, lutut, falang		Ada pembengkakan			
Foto thorax	Normal/ tidak jelas	Kesan TB			
Jumlah					

Anak didiagnosis TB jika jumlah scor ≥ 6 , skor maksimal 13